

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang berada dibawah naungan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya aktif, peduli dan membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didiknya, baik dari segi psikis atau pun fisik, sehingga berjalan dengan optimal.

Menurut undang- undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Menurut UU No. 28, Pasal 1, Pasal 20 sistem pendidikan nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan tidak ada syarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selain itu, Pasal 14 Bab 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pekerjaan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan

¹Hermawati, *Mengenal Dan Memahami Paud*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 29-30.

pendidikan yang membantu pertumbuhan fisik dan mentalnya, sehingga anak siap untuk melanjutkan sekolah.²

Menurut keyakinan Islam, tujuan mendidik anak yaitu untuk menyiapkan generasi penerus yang lebih baik di masa depan dan mendekatkan diri kepada Allah. Islam sendiri bisa di pahami agar mengamalkan ajaran-ajaran pokok yang terkandung dalam Al-Quran dan as-sunnah. Jika pendidikan dari awal sudah benar maka akan menghasilkan generasi yang benar. Pendidikan anak usia dini yang baik agar memberikan kesempatan bagi anak untuk menjadi generasi yang lebih baik, Pendidikan yang baik mencakup semua aspek yang mencakup aspek fisik, kognitif, emosional dan spiritual.³

Dari sudut pandang agama (Islam), anak adalah amanah (amanah) dari Allah SWT. Yang harus diperhatikan oleh semua orang tua, jaga dan rawat semaksimal mungkin. Sejak seorang anak dilahirkan, mereka diberikan berbagai kesempatan yang dapat dikembangkan untuk menunjang kehidupannya di masa depan. Anak-anak secara alami adalah cangkir kosong, siap diisi dengan apa yang mereka lihat dan dengar, baik atau buruk, semuanya tergantung pada orang tua dan pendidik mereka.⁴

Rasulullah Saw. Bersabda:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tua hanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Islam memerintahkan pendidikan bagi anak-anak, upaya untuk mengembangkan potensi mereka. Dalam konteks Islam, orang tua dan pendidik tidak diperbolehkan

² Danang Prastyo, M.Pd. *Asesmen Anak Usia Dini*. (Malang: CV. Madza Media, 2019), 3

³ Mohammad Muchlis Solichin, *pendidikan anak usia dini*. (JL. Tale II No 1 Surabaya), 4.

⁴ Danang Prastyo, M.Pd. *Asesmen Anak Usia Dini*. (Malang: CV. Madza Media, 2019), 3

membunuh dan menyiksa anak baik secara mental maupun fisik. Sebagaimana Firman Allah SWT.

عِلْمٌ يُغَيِّرُ سَفَهًا ذَهُمَ أَوْ لَا فَتَلَوْا الَّذِينَ خَسِرَ قَدْ

“Sesungguhnya rugilah orang-orang yang membunuh anak mereka karena ketidaktahuan dan kebodohan mereka.” (QS Al-An’am [6]:140).⁵

Guru merupakan orang yang mempunyai hak serta bertanggung jawab terhadap peserta didik, baik secara pribadi dan secara bersama-sama, baik dilingkungan sekolah maupun diluar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah pribadi yang bersedia menghabiskan sebagian waktunya untuk mengajar dan membimbing peserta didik, dan yang secara sendiri atau bersama-sama mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan peserta didik.⁶

Kewajiban guru adalah mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Dalam aktivitas tersebut tentu saja tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan, akanNamun, menggunakan teori dan prinsip tertentu untuk berfungsi dengan baik. Sebagai pendidik masa depan, maka perlu mempelajari teori dan prinsip belajar yang dapat memandu kegiatan kita dalam mendefinisikan dan melaksanakan belajar mengajar. Namun, metode pembelajaran tidak menjamin penentuan langkah demi langkah metode pembelajaran, tetapi dapat memberikan jalan bagi tindakan guru.⁷ Maka dari itu guru perlu sekali memperbanyak referensi ataupun strategi upaya bagaimana proses pembelajaran menjadi efektif dan target-target yang diharapkan tersalurkan dengan baik kepada siswa. Pendidik merupakan cermin bagi anak didiknya yang mana segala tutur kata dan prilakunya bisa dengan

⁵Muhammad Fadillah& Lilif Muallifaton Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA,2013), 44-46

⁶Emosda, “Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Menyiapkan Karakter Bangsa”, (Skripsi Universitas Jambi), 3.

⁷Sugeng Widodo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2018), 19

mudah ditiru. Sebagai pendidik diharapkan agar mampu menciptakan metode pembelajaran kooperatif yang bisa merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kepribadian introvert adalah kepribadian yang cenderung tertutup, sehingga mereka lebih suks menyendiri bahkan bergaul dengan beberapa teman. Anak-anak introvert berorientasi pada dunia batin, anak-anak introvert lebih memikirkan subjektivitas mereka sendiri. Anak-anak dengan kepribadian introvert lebih terlibat secara emosional saat berinteraksi dalam lingkungan sosial atau mengerjakan sesuatu yang dapat mereka sampaikan kepada audiens. Baginya, kesempurnaan tertentu harus menjadi hal yang penting untuk dicapai. Jika dia tidak melakukan ini, penilaian diri muncul dan kepercayaan diri tenggelam. Sedemikian rupa sehingga dia terobsesi dengan sesuatu yang dia anggap sangat serius, sampai-sampai yang mereka utarakan harus sesuai dengan kriteria yang sempurna.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di PAUD Nurul Mustofa Kangeran Pamekasan, seorang guru harus dapat membimbing dan memahami anak didiknya dengan sebaik mungkin. Dibutuhkan keahlian dan pengetahuan tentang PAUD dan cara penanganan anak, tujuannya agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat menangkap pembelajaran dengan baik pula. Seorang guru PAUD dituntut untuk bisa memahami karakteristik satu persatu anak didiknya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penanganannya.

Strategi mengajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersampaikan dengan optimal. Apalagi dalam mengajar anak *introvert* yang memiliki perilaku yang cenderung tertutup. Guru sebagai penentu bagaimana jalannya proses belajar mengajar, karena guru merupakan orang terdekat setelah orang tua dalam pembelajaran mengajar dan juga orang yang

memperhatikan tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu perlu sekali guru menggunakan strategi untuk menghadapi anak dengan kepribadian *introvert*. Untuk mewujudkan semua keinginan tersebut juga tidak luput dari peran orang tua, yang mana orang tua merupakan guru yang mendidik raga seorang anak sedangkan guru merupakan seseorang yang mendidik jiwa anak. Jadi keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak baik dalam proses pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Alasan peneliti melakukan penelitian di PAUD Nurul Mustofa Kangenan Pamekasan, dikarenakan peneliti melihat hal yang menarik pada saat guru membimbing anak dengan kepribadian *introvert* jenis *partnered introvert*. *Partnered introvert* Karakter *Introvert* yang satu ini senang menghabiskan waktu dengan partner. Anak dengan kepribadian ini hanya berteman dan berinteraksi dengan satu atau dua orang yang dianggap sebagai temannya. Anak *introvert* ini tidak mau untuk menjalin komunikasi dengan orang yang baru mereka kenali. Guru memberikan bimbingan dengan sangat baik dan sabar, dengan berbagai macam strategi yang digunakan agar dapat menarik perhatian anak dengan kepribadian yang cenderung tertutup. Guru memahami sesuatu yang anak butuhkan, dan memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Seorang guru memberikan bimbingan berupa pengelompokan kegiatan belajar secara beracak, pendampingan secara khusus, kartu kata, pujian dan hadiah dan bermain peran. Dari semua strategi yang diberikan guru merupakan usaha agar anak dengan kepribadian *introvert* dapat keluar dari fase

⁸Abd. Rosyid, "Strategi Mengajar Guru Paud Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid-19", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Madura), 3

menyendirinya. Anak yang memiliki kepribadian introvert disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak menjauh dan tidak percaya diri dari khalayak banyak.

Berangkat dari uraian tersebut, peneliti mengangkat fenomena tersebut kedalam judul skripsi ini dengan judul yaitu “strategi guru dalam membimbing anak *introvert* di PAUD Nurul Mustofa Kangenan Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi anak *introvert* di PAUD Nurul Mustofa Kangenan Pamekasan?
2. Apa saja cirri-ciri dari anak *introvert* di PAUD Nurul Mustofa Kangenan Pamekasan?
3. Apa saja faktor penyebab anak *introvert* di PAUD Nurul Mustofa Kangenan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menghadapi anak *introvert* di PAUD Nurul Mustofa Kangenan Pamekasan
2. Untuk mengetahui cirri-ciri dari anak *introvert* di PAUD Nurul Mustofa Kangenan Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor penyebab dari anak *introvert* di PAUD Nurul Mustofa Kangenan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian tersebut dapat bermanfaat dan membantu peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini agar berguna dan bisa memberikan pemahaman/ilmu baru utamanya bagi pendidik PAUD, terdapat beberapa kegunaan penelitian strategi guru dalam membimbing anak *introvert* di PAUD Nurul Mustofa Kangeran Pamekasan, yaitu:

1) Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini, bertujuan untuk menjadi sumber informasi khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat memperluas pengetahuan dengan pandangan yang lebih luas dari teori dan praktek, terutama yang berkaitan dengan strategi guru. dalam membimbing anak *introvert* di PAUD Nurul Mustofa Kangeran Pamekasan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa (AUD)

- 1) Anak *introvert* dapat belajar dengan baik tanpa rasa malu atau takut di PAUD Nurul Mustofa Kangeran Pamekasan
- 2) Anak *introvert* bisa bersosialisasi dengan temannya dan lingkungan sekitar di PAUD Nurul Mustofa Kangeran Pamekasan

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran bagi anak *introvert*.
- 2) Menjadi sumber ilmu dalam penanganan dan memberikan bimbingan **pada anak *introvert***.

c. Bagi lembaga PAUD Nurul Mustofa Kangeran Pamekasan

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk semua guru agar dapat membimbing anak yang *introvert*.

2) Setelah penelitian ini lembaga bisa membenahi yang kurang dan mempertahankan yang sudah menjadi tambahan nilai positif.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan perspektif yang lebih luas, karena penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam penyusunannya. menonjol sebagai calon pelatih profesional dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

e. Bagi peneliti Berikutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peneliti, penulis, dan bahkan pembaca tentang strategi guru untuk membimbing introvert.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud di antaranya:

1. Strategi

Strategi adalah cara seorang guru dalam membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Dan juga strategi adalah pola yang sengaja dirancang dan ditentukan untuk melakukan kegiatan atau Tindakan.

2. Guru

Seorang guru adalah seorang pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, mengarahkan, mendidik, mengevaluasi dan menilai peserta didik.

3. Membimbing

Membimbing adalah kegiatan yang digunakan untuk membimbing siswa dalam perkembangannya dengan menyediakan lingkungan dan arah yang konsisten dengan tujuan Pendidikan.

4. Anak *introvert*

Anak *introvert* adalah anak yang kepribadiannya lebih terfokus pada pemikiran, suasana hati, dan perasaan batin.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Supaya dapat memberikan pemahaman yang lebih detail terhadap penelitian ini, peneliti akan memaparkan mengenai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya. Adapun skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian sebagai berikut:

1. **Hani Handayani. *Pola asuh orang tua terhadap anak introvert usia 4-5 tahun program studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia.***⁹

Jurnal pendidikan dan konseling yang disusun oleh Hani Handayani. Pola asuh orang tua terhadap anak *introvert* usia 4-5 tahun program studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap anak *introvert*. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus dalam penelitian ini. Dari hasil studi *pertama*: keluarga merupakan

⁹ Hani Handayani. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Introvert Usia 4-5 Tahun". *Jurnal pendidikan dan konseling* ".Vol 4, No 4 (2022)

lingkungan pertama bagi anak. Orang tua adalah pendidik dan pengasuh yang memainkan peran penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan dan dalam kepribadian anak pada khususnya. *Kedua*: pola asuh demokratis mengarah pada anak-anak yang introvert.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dan penelitian ini sama-sama mengikutsertakan anak introvert.

Sedangkan letak perbedaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh hani handayani berisi tentang pola asuh orang tua terhadap anak *introvert* usia 4-5 tahun. Sedangkan peneliti membahas tentang strategi untuk anak *introvert*.

2. **Laras Ayu Istichori, Andi Musda Mappapoleonro, Zahra Mansoer.** *Pengaruh tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap kemandirian anak. Pendidikan guru PAUD, STKIP Kusuma Negara, Indonesia.*¹⁰

Penelitian yang disusun oleh Laras Ayu Istichori, Andi Musda Mappapoleonro, Zahra Mansoer. Pengaruh tipe kepribadian dan introvert terhadap kemandirian anak. Pendidikan guru PAUD, STKIP Kusuma Negara, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* terhadap kemandirian anak di Rumah Belajar Istichori Kelurahan Lengkong Gudang, Kecamatan Serpong Tangerang Selatan. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengujian duaperbedaan rata-rata dua kelompok sampel. Dari hasil penelitian tersebut

¹⁰ Zahra Laras Ayu Istichori, dkk. "Pengaruh tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap kemandirian". *Proding seminar nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.

pertama: Terdapat perbedaan kemandirian antara anak dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. *Kedua*: Pengaruh tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap kemandirian anak menunjukkan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi kepribadian anak dan tipe kepribadian introvert lebih menghasilkan kemandirian pada anak daripada tipe kepribadian ekstrovert.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas tentang kepribadian anak introvert pada anak usia dini.

Sedangkan letak perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Laras Ayu Istichori, Andi Musda Mappapoleonro, Zahra Mansoer menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian duaperbedaan rata-rata dua kelompok sampel dan berisi tentang pengaruh tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap kemandirian anak. Sedangkan peneliti membahas tentang strategi untuk anak *introvert*.

3. **Widya Zulfa Ulwiyah dan Muhammad Widda Djuhan. *Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP NEGERI 2 PONOROGO Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif Psikologi Sosial. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.***¹¹

Penelitian yang disusun oleh Widya Zulfa Ulwiyah dan Muhammad Widda Djuhan. Kepribadian ekstrover dan introver siswa kelas VII G SMP NEGERO 2 PONOROG dalam pembelajaran dari sudut pandang sosio-psikologis. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini

¹¹ Widya Zulfa Ulwiyah dan Muhammad Widda Djuhan. “Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP NEGERI 2 PONOROGO Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif Psikologi Social”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Social Indonesia.*, Vol. 1, No.1 (2021) 117-140

untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa yang berkepribadian *ekstrovert* bekerja dengan siswa yang berkepribadian *introvert*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bersifat natural dan menekankan pada proses. Dari hasil penelitian tersebut *pertama*: Terdapat perbedaan cara *ekstrovert* dan *introvert* berinteraksi ketika menggunakan metode pembelajaran dan pengajaran ilmu sosial. *Kedua*: Siswa dengan kepribadian *introvert* lebih cocok dengan metode percakapan, sedangkan *ekstrovert* beradaptasi.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis melihat pada anak *introvert* dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan letak perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Widya Zulfa Ulwiyah dan Muhammad Widda Djuhan berisi tentang kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* siswa pada proses pembelajaran dalam prespektif psikologi sosial. Sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru dalam membimbing anak *introvert*.

